

---

**THE EFFECT OF ACCOUNT COLLECTION PERIOD, INVENTORY COLLECTION PERIOD, AVERAGE PAYMENT PERIOD, AND CASH CONVERSION CYCLE ON PROFITABILITY**

**PENGARUH ACCOUNT COLLECTION PERIOD, INVENTORY COLLECTION PERIOD, AVERAGE PAYMENT PERIOD, DAN CASH CONVERSION CYCLE TERHADAP PROFITABILITAS**

Oleh:

**Azimas Prayoga<sup>1)</sup>, Rico Wijaya Z<sup>2)</sup>, Salman Jumaili<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2021,

<sup>2&3)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi – Indonesia

Email : [azimasprayoga.dp@gmail.com](mailto:azimasprayoga.dp@gmail.com)<sup>1)</sup>, [ricowijaya@unja.ac.id](mailto:ricowijaya@unja.ac.id)<sup>2)</sup>, [salma.jumaili@unja.ac.id](mailto:salma.jumaili@unja.ac.id)<sup>3)</sup>

---

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 24 Juni 2025

Artikel Diterima: 20 Juli 2025

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Account Collection Period, Inventory Collection Period, Average Payment Period, and Cash Conversion Cycle on Profitability in Industrial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sampling method uses the purposive sampling method. The sample in this study was 48 companies for 4 years totaling 192 data. Data analysis used Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) with WarpPLs 8.0 software. The results of this study indicate that Cash Conversion Cycle has a significant effect on profitability. Meanwhile, Account Collection Period, Inventory Collection Period, Average Payment Period partially do not have a significant effect on profitability in Industrial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023.*

**Keywords:** *Account Collection Period, Inventory Collection Period, Average Payment Period, Cash Conversion Cycle, Profitability.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Account Collection Period, Inventory Collection Period, Average Payment Period, dan Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 perusahaan selama 4 tahun berjumlah 192 data. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan *software WarpPLs 8.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan *Cash Conversion Cycle* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, *Account Collection Period, Inventory Collection Period, Average Payment Period* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

**Kata Kunci :** *Periode Pengumpulan Akun, Periode Pengumpulan Persediaan, Periode Pembayaran Rata-rata, Siklus Konversi Kas, Profitabilitas.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian global telah menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi intensif. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu bertahan dalam dinamika persaingan bisnis yang terus berkembang. Selain berupaya memaksimalkan laba, perusahaan juga harus menjaga eksistensinya serta memastikan kelangsungan operasional dalam jangka waktu yang panjang (Astuti dkk., 2021).

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor yang menyebabkan segala sektor perusahaan mengalami penurunan pendapatan bahkan mengalami kerugian termasuk perusahaan sektor industri (Rorlen dkk., 2023). Terlepas dari fenomena covid-19, tantangan ekonomi masih terus berlanjut seperti melemahnya daya beli masyarakat yang menyebabkan terjadinya penurunan (Choiruzzad dkk., 2022). Dampak tersebut tentunya mengakibatkan semua rencana bisnis yang telah dibuat oleh perusahaan di berbagai industri menjadi tidak sesuai lagi. Perusahaan harus mencari strategi baru untuk tetap bersaing dan mengoptimalkan kinerja keuangan (Shalini dkk., 2022).

Sektor industri merupakan sektor yang memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri memberikan dampak positif yang besar terhadap perekonomian Indonesia yaitu sebagai sektor yang menciptakan teknologi modern untuk meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan banyaknya lapangan pekerjaan, dan sebagai sektor yang berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

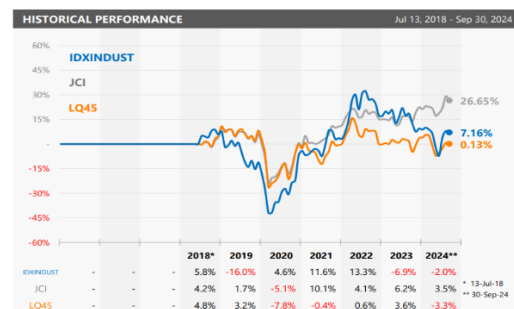
**Tabel 1. Kontribusi Pertumbuhan Ekonomi**

Sektor	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Pertanian (%)	13,5	13,2	12,8	12,5
Industri (%)	19,8	20,1	20,5	20,9
Teknologi (%)	4,3	5	6,1	7,4
Jasa (%)	15	15,5	16	16,8
Perdagangan (%)	12,4	12,8	13,1	13,5

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 1 menunjukkan kontribusi dari beberapa sektor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2023, yaitu menyumbang sebesar 19,8% pada tahun 2020 dan meningkat secara stabil hingga 20,9% pada tahun 2023. Selain sebagai penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, perusahaan-perusahaan sektor industri juga memiliki performa kinerja perusahaan yang baik.

Indeks harga saham sektor industri sempat mengalami penurunan pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Namun seiring berjalannya waktu, indeks harga saham sektor industri terus mengalami kenaikan yang signifikan bahkan mampu menyaingi indeks JCI dan indeks LQ-45 pasca pandemi Covid-19 (Limanseto, 2022).



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

**Gambar 1. Grafik Historical Performance**

Berdasarkan Gambar 1, performa indeks harga saham perusahaan sektor industri terus mengalami peningkatan yang signifikan. Meningkatnya pertumbuhan indeks harga saham yang sangat signifikan menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut baik. Selain memiliki kinerja yang baik, perusahaan sektor industri juga berperan sebagai sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Puspadini (2024) yang dikutip dalam CNBC Indonesia, terdapat sejumlah perusahaan yang terancam untuk dikeluarkan atau diminta melakukan delisting oleh Bursa Efek Indonesia

(BEI). Perusahaan yang bergerak di sektor industri termasuk dalam daftar perusahaan yang diminta melakukan delisting tersebut. Salah satu alasan utama perusahaan diminta melakukan delisting adalah karena mengalami kondisi pailit. Menurut Darmansyah dkk. (2025), kondisi pailit menggambarkan kegagalan suatu perusahaan dalam mempertahankan stabilitas finansial dan operasionalnya. Contoh perusahaan sektor industri yang mengalami kondisi pailit dan diminta delisting adalah PT Grand Kartech Tbk dan PT Steadfast Marine Tbk.

Kondisi pailit dapat terjadi karena faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang menyebabkan perusahaan mengalami kondisi pailit yaitu seperti kondisi perekonomian, bencana alam, dan keadaan geografis. Selanjutnya faktor internal yang menyebabkan perusahaan mengalami kondisi pailit yaitu kurangnya inovasi dan adaptasi, kegagalan operasional, dan manajemen keuangan yang buruk (Nasmi & Afriyenti 2021). Manajemen keuangan yang buruk merupakan faktor utama yang menyebabkan perusahaan mengalami kondisi pailit. Upaya untuk mencegah terjadinya hal tersebut, diperlukan manajemen modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien (Putri & Wahyudi, 2022).

Manajemen modal kerja berkaitan langsung dengan profitabilitas perusahaan yaitu dapat mempengaruhi fluktuasi tingkat profitabilitas. Profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat pengukuran prioritas bagi perusahaan karena profitabilitas dapat dijadikan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba (Agustiningsih & Septiani, 2022).

Berdasarkan konsep modal kerja kotor, komponen kas, piutang, dan persediaan termasuk ke dalam kategori aset lancar. Dalam konteks ini, rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba adalah *Return on Assets* (ROA). Nilai ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya secara optimal (Shalihiah, 2021). Selain memperhatikan tingkat profitabilitas, pengelolaan modal kerja juga dapat diupayakan melalui penerapan manajemen modal kerja secara langsung.

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, pengelolaan modal kerja menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjaga keberlanjutan operasional perusahaan. Salah satu indikator penting dalam pengelolaan modal kerja adalah *Cash Conversion Cycle* (CCC), yang mencerminkan lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah investasi dalam persediaan dan piutang menjadi kas hasil penjualan. Selain CCC, indikator lain seperti *Account Collection Period* (ACP), *Inventory Collection Period* (ICP), dan *Average Payment Period* (APP) juga lazim digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan modal kerja.

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh masing-masing komponen secara terpisah terhadap profitabilitas, tanpa mempertimbangkan efek terintegrasi yang ditimbulkan oleh keseluruhan siklus konversi kas. Selain itu, belum banyak studi yang secara komprehensif membandingkan signifikansi antara CCC dan komponen penyusunnya (ACP, ICP, dan APP) dalam konteks perusahaan yang beroperasi di negara berkembang, khususnya dalam kondisi ekonomi yang dinamis.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada pendekatan simultan untuk menguji pengaruh ACP, ICP, APP, dan CCC terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian ini menyoroti bahwa hanya CCC yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan komponen individualnya tidak. Hal ini memberikan perspektif baru bahwa pengelolaan modal kerja tidak cukup dilakukan secara parsial, melainkan harus dioptimalkan secara terpadu melalui efisiensi keseluruhan siklus konversi kas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang baru dan relevan untuk perusahaan dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih terfokus pada efisiensi operasional menyeluruh, terutama dalam menghadapi tekanan likuiditas dan dinamika pasar saat ini.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Account Collection Period* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Apakah *Inventory Collection Period* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Apakah *Average Payment Period* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Apakah *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1. Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) memperkenalkan eksplorasi teoritis mengenai *agency theory* melalui karya berjudul "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*". *Agency theory* menjelaskan hubungan kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Principal* adalah pemilik perusahaan yang memiliki wewenang memberikan instruksi kepada *agent*. *Agent* adalah manajer yang menerima instruksi tersebut untuk mengelola perusahaan. Hubungan ini didasarkan pada prinsip-prinsip seperti pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung risiko, pemisahan kepemilikan, serta proses pengambilan keputusan.

### 2.2. Profitabilitas

Kasmir (2019) rasio profitabilitas berfungsi mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selanjutnya, menurut Agustiningsih dan Septiani (2022), profitabilitas menjadi salah satu ukuran utama dalam perusahaan, karena berperan sebagai indikator kinerja dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah

*Return on Assets* (ROA). Rasio ini berfungsi memperkirakan kecepatan pengembalian sumber daya perusahaan sekaligus menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan optimal dari aset yang dimilikinya (Setyawati, 2020).

### 2.3. Modal Kerja

Kasmir (2019), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Wahyuni (2018), modal kerja harus tersedia di jumlah yang cukup guna memungkinkan perusahaan untuk beroperasi serta mampu mengatasi kondisi kritis atau situasi darurat tanpa mengancam kondisi keuangan. Kayani dkk. (2019)

### 2.4. Account Collection Period

Ehrhardt dkk. (2011), *Account Collection Period* (ACP) merupakan jumlah hari yang diperlukan perusahaan untuk mengubah piutang menjadi kas, yaitu saat perusahaan menerima pembayaran setelah melakukan penjualan secara kredit.

### 2.5. Inventory Collection Period

Ehrhardt dkk. (2011), *Inventory Collection Period* (ICP) adalah waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi dan kemudian menjualnya.

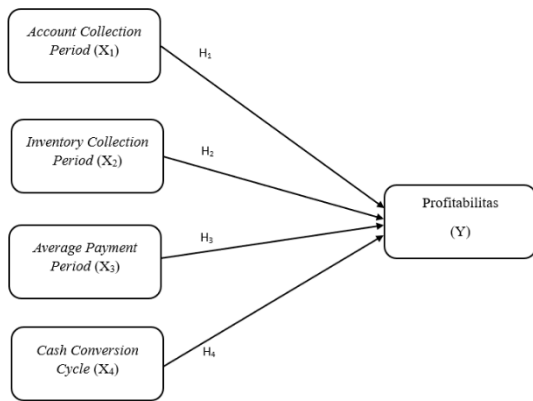
### 2.6. Average Payment Period

Ehrhardt dkk. (2011), *Average Payment Period* (APP) adalah waktu yang dibutuhkan perusahaan mulai dari pembelian bahan mentah, penggunaan tenaga kerja, hingga proses pelunasan pembayaran.

### 2.7. Cash Conversion Cycle

Ehrhardt dkk. (2011), *Cash Conversion Cycle* (CCC) merupakan periode waktu yang diperlukan perusahaan untuk membayar modal kerja dan menagih kas dari hasil penjualan modal kerja tersebut.

## 2.8. Model Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti

**Gambar 2. Model Penelitian**

## 2.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis berikut ini:

H<sub>1</sub>: *Account Collection Period* berpengaruh terhadap Profitabilitas

H<sub>2</sub>: *Inventory Collection Period* berpengaruh terhadap Profitabilitas

H<sub>3</sub>: *Average Payment Period* berpengaruh terhadap Profitabilitas

H<sub>4</sub>: *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi mencakup seluruh perusahaan sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan penentuan sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel 2. Kriteria Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.	67
2.	Perusahaan-perusahaan sektor industri yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.	(15)

3.	Perusahaan sektor industri yang tidak memiliki nilai persediaan dan nilai Harga Pokok Produk (HPP)	(4)
	Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sampling.	48
	Tahun Pengamatan.	4
	Total data dalam penelitian.	192

Sumber: Data diolah peneliti

### 3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Account Collection Period (X<sub>1</sub>)*, *Inventory Collection Period (X<sub>2</sub>)*, *Average Payment Period (X<sub>3</sub>)*, dan *Cash Conversion Cycle (X<sub>4</sub>)*. Kualitas Laporan Keuangan (Y<sub>1</sub>) dan Sistem Informasi Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas dengan menggunakan proxy *Return on Assets (ROA)*.

**Tabel 3. Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator Perhitungan	Skala
1.	<b>Dependen</b> Profitabilitas (Y)	<i>Return on Assets (ROA)</i> : $\frac{\text{Laba bersih Setekah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Kasmir, 2019)	Rasio
2.	<b>Independen</b> <i>Account Collection Period (X<sub>1</sub>)</i>	<i>Account Collection Period (ACP)</i> : $\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$ (Ehrhardt dkk., 2011)	Rasio
3.	<i>Inventory Collection Period (X<sub>2</sub>)</i>	<i>Inventory Collection Period (ICP)</i> : $\frac{\text{Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$ (Ehrhardt dkk., 2011)	Rasio
4.	<i>Average Payment Period (X<sub>3</sub>)</i>	<i>Average Payment Period (APP)</i> : $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \text{ hari}$ (Ehrhardt dkk., 2011)	Rasio
5.	<i>Cash Conversion Cycle (X<sub>4</sub>)</i>	<i>Cash Conversion Cycle (CCC)</i> : $\text{CCC} = \text{ACP} + \text{ICP} - \text{APP}$ (Ehrhardt dkk., 2011)	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan

perusahaan-perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*annual report*) yang dipublikasi pada website resmi perusahaan atau di website idx tahun 2020-2023.

### 3.4. Metode Analisis

Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis yang digunakan untuk membahas mengenai penelitian ini yaitu *software* Microsoft Excel dan *WarpPLS 8.0*.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tiap-tiap komponen dalam penelitian. Terdapat 4 variabel eksogen (variabel independen) dalam penelitian ini yaitu variabel *Account Collection Period* (ACP), *Inventory Collection Period* (ICP), *Average Payment Period* (APP), dan *Cash Conversion Cycle* (CCC), dan variabel endogen (variabel dependen) adalah Profitabilitas. Hasil olah data statistik deskriptif masing-masing variabel akan dicerminkan dengan nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviation*. Hasil analisis data dipaparkan dalam tabel 4. Data sampel sebanyak 192 data dianalisis dengan program SEM-PLS dengan *software WarpPLS 8.0*.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	SD
ACP	192	4,44	1029,68	116,57	123,60
ICP	192	1,02	4322,63	262,35	452,60
APP	192	23,26	11143,02	652,71	1182,38
CCC	192	-10690,14	4121,72	-273,79	1151,26
ROA	192	-67,92	51,43	3,05	10,56

Sumber: *Output WarpPLS 8.0 (2025)*

Tabel 4 menjelaskan terdapat 192 data sampel dari 48 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023 yang digunakan sebagai sebagai objek penelitian ini. Tabel 4.1 menunjukkan gambaran deskriptif statistik terkait variabel dan memperlihatkan *output* uji statistik deskriptif tiap variabel eksogen dan variabel endogen sebagai berikut:

1. *Account Collection Period* (ACP) minimum terdapat pada perusahaan Harapan Duta Pertiwi Tbk yaitu sebesar 4,44 pada tahun 2022. ACP bernilai 4,44 menggambarkan bahwa perusahaan dapat mengumpulkan piutang lebih cepat. ACP maksimum terdapat pada perusahaan Arkha Jayanti Persada Tbk yaitu sebesar 1029,68 pada tahun 2021. ACP bernilai 1029,68 menggambarkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan piutang. *Mean* (rata-rata) ACP bernilai sebesar 116,57 dengan standar deviasi 123,60. Variasi data atau sebaran data cenderung lebih luas yang ditandai dengan lebih besarnya nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai *mean* variabel ACP.
2. *Inventory Collection Period* (ICP) minimum terdapat pada perusahaan Dosni Roha Indonesia Tbk yaitu sebesar pada tahun 2020. ICP bernilai 1,02 menggambarkan bahwa perusahaan dapat mempercepat proses dari bahan mentah hingga menjadi produk jadi yang siap dijual. ICP maksimum terdapat pada perusahaan Dyandra Media International Tbk yaitu sebesar 4322,63 pada tahun 2023. ICP bernilai 4322,63 menggambarkan bahwa perusahaan menahan persediaan lebih lama, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk mengumpulkan kas dari penjualan. *Mean* (rata-rata) ICP bernilai 262,35 dengan standar deviasi 452,60. Variasi data atau sebaran data cenderung lebih luas yang ditandai dengan lebih besarnya nilai standar

deviasi dibandingkan dengan nilai *mean* variabel ICP.

3. *Average Payment Period* (APP) minimum terdapat pada perusahaan Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk yaitu sebesar 23,26 pada tahun 2021. APP bernilai 23,26 menggambarkan bahwa perusahaan mampu membayar utangnya pada saat jatuh tempo. APP maksimum terdapat pada perusahaan Modern International Tbk yaitu sebesar 11143,02 pada tahun 2023. APP bernilai 11143,02 menggambarkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melunasi utangnya. *Mean* (rata-rata) APP bernilai 652,71 dengan standar deviasi sebesar 1182,38. Variasi data atau sebaran data cenderung lebih luas yang ditandai dengan lebih besarnya nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai *mean* variabel APP.
4. *Cash Conversion Cycle* (CCC) minimum terdapat pada perusahaan Modern International Tbk yaitu sebesar -10690,14 pada tahun 2023. CCC bernilai -10690,14 menggambarkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola modal kerjanya dan dapat mengubah penjualan menjadi kas secara lebih cepat CCC maksimum terdapat pada perusahaan Dyandra Media International Tbk 4121,72 pada tahun 2023. CCC bernilai 4121,72 menggambarkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengubah modal kerjanya menjadi kas. *Mean* (rata-rata) CCC bernilai -273,79 dengan standar deviasi sebesar 1151,26. Variasi data atau sebaran data cenderung lebih luas yang ditandai dengan lebih besarnya nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai *mean* variabel CCC.
5. *Return on Assets* (ROA) minimum terdapat pada perusahaan Modern International Tbk yaitu sebesar -67,92 pada tahun 2020. ROA bernilai -67,92 menggambarkan bahwa perusahaan belum optimal mengelola asetnya dalam memperoleh laba. ROA maksimum terdapat pada perusahaan Modern

International Tbk yaitu sebesar 51,43 pada tahun 2021. ROA bernilai 51,43 menggambarkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. *Mean* (rata-rata) bernilai 3,05 dengan standar deviasi sebesar 10,56. Variasi data atau sebaran data cenderung lebih luas yang ditandai dengan lebih besarnya nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai *mean* variabel ROA.

## 4.2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

### 4.2.1. Uji Validitas Konvergen

Tabel 5 menunjukkan hasil uji validitas konvergen *loading factor* yang menghasilkan keputusan berdasarkan kriteria berikut:

1. Apabila *loading factor* (untuk ACP = 1.000) > 0.70 maka memenuhi validitas konvergen. Dapat dilihat pada tabel di atas menyatakan bahwa Variabel ACP, ICP, APP, CCC, dan ROA memenuhi kriteria *loading factor* yaitu dengan nilai 1.000 dengan *p-value* <0.001.
2. Apabila *loading factor* signifikan (untuk ACP = 1.000 :  $p < 0.001$ ) maka memenuhi validitas konvergen <0.05. Pada tabel di atas menyatakan bahwa variabel ACP, ICP, APP, CCC, dan ROA bernilai 1.000;  $p < 0.001$ . dengan kata lain seluruh variabel telah memenuhi kriteria.

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Konvergen *Loading Factor***

N o	Indikator	Loading Factor	Keterangan	P Value	Keterangan
1	ACP	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
2	ICP	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
3	APP	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
4	CCC	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi
5	ROA	1.000	Terpenuhi	<0.001	Terpenuhi

Sumber : *Output WarpPLS 8.0 (2025)*

### 4.2.2. Uji Validitas Diskriminan

Tabel 6 menunjukkan hasil uji validitas diskriminan yang diukur dengan menggunakan *cross loading*. Berdasarkan kriteria bahwa nilai *loading* (nilai yang berada dalam tanda kurung) ke *cross loading* harus lebih besar secara horizontal (Sholihin & Ratmono, 2020). ACP dengan nilai

loading 1.000 dan cross loading ICP bernilai 0.102, APP bernilai 0.123, CCC bernilai 0.109 dan ROA bernilai -0.071. Jika loading > cross loading maka validitas diskriminan cross loading terpenuhi. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Diskriminan cross loading**

	ACP	ICP	APP	CCC	ROA	Ket
ACP	(1.000)	0.102	0.123	0.109	-0.071	Terpenuhi
ICP	0.102	(1.000)	0.137	0.205	-0.068	Terpenuhi
APP	0.123	0.137	(1.000)	0.682	0.202	Terpenuhi
CCC	0.109	0.205	0.682	(1.000)	0.386	Terpenuhi
ROA	-0.071	-0.068	0.202	0.386	(1.000)	Terpenuhi

Sumber: Output WarpPLS 8.0 (2025)

Selain itu terdapat hasil uji validitas diskriminan square roots AVE ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Diskriminan square roots AVE**

Indikator	ACP	ICP	APP	CCC	ROA
ACP	(1.000)	0.102	0.123	0.109	-0.071
ICP	0.102	(1.000)	0.137	0.205	-0.068
APP	0.123	0.137	(1.000)	0.682	0.202
CCC	0.109	0.205	0.682	(1.000)	0.386
ROA	-0.071	-0.068	0.202	0.386	(1.000)

Sumber: Output WarpPLS 8.0 (2025)

Tabel diatas hasil uji validitas diskriminan square roots AVE menunjukkan bahwa hasil akar dari AVE memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya secara vertikal. Hal ini dibuktikan seperti pada indikator ACP = 1.000 yang bernilai lebih besar dari pada indikator lainnya. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

#### 4.2.3. Uji Reliabilitas

Tabel 8 menunjukkan hasil uji composite reliability yang menghasilkan bahwa semua variabel di atas memiliki nilai composite reliability dan cronbach's alpha coefficients yang lebih tinggi dari 0.7 sehingga hal tersebut memenuhi kriteria composite reliability. Sesuai dengan ketentuan bahwa composite reliability dan cronbach's alpha harus memiliki nilai lebih dari 0.7.

**Tabel 8. Hasil Uji Composite Reliability**

No	Variabel	Composite Reliability Coefficients	Cronbach's Alpha Coefficients	Ket
1	ACP	1.000	1.000	Terpenuhi
2	ICP	1.000	1.000	Terpenuhi
3	APP	1.000	1.000	Terpenuhi
4	CCC	1.000	1.000	Terpenuhi
5	ROA	1.000	1.000	Terpenuhi

Sumber: Output WarpPLS 8.0 (2025)

#### 4.3. Evaluasi Model Structural (Inner Model)

Evaluasi inner model meliputi goodness of fit (uji kecocokan model). Dalam menentukan goodness of fit, dapat ditentukan dengan dua cara yaitu analisa R squared, Q squared, dan analisa output general result (APC,ARS,AVIF dll).

##### a. Analisis Model Fit

**Tabel 9. Hasil Uji Model Fit**

No	Model Fit and Quality Indicies	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1	Average Path Coefficient (APC)	P < 0,05	0,190 (P=0,002)	Terpenuhi
2	Average R-Square (ARS)	P < 0,05	0,279 (P < 0,001)	Terpenuhi
3	Average Adjusted R-Squared (AARS)	P < 0,05	0,264 (P < 0,001)	Terpenuhi
4	Average Block VIF (AVIF)	Diterima jika <= 5, ideal <= 3,3	1,399	Ideal
5	Average Full Colinearity VIF (AFVIF)	Diterima jika <= 5, ideal <= 3,3	1,492	Ideal
6	Tenenhaus GoF (GoF)	Kecil >= 0,1 Menengah >= 0,25 Besar >= 0,36	0,529	Besar
7	Simpson's Paradox Ratio (SPR)	Diterima jika >= 0,7 ideal = 1	0,750	Diterima
8	R-Squared Contribution Ratio (RSCR)	Diterima jika >= 0,9 ideal = 1	0,879	Diterima
9	Statistical Suppression Ratio (SSR)	Diterima jika >= 0,7	1,000	Diterima
10	Non-Linear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)	Diterima jika >= 0,7	0,750	Diterima

Sumber: Output WarpPLS 8.0 (2025)

Tabel 9 menunjukkan hasil uji model fit. APC memiliki nilai sebesar 0,190  $P=0,002$ , ARS sebesar 0,279  $P=0,001$ , dan AARS sebesar 0,264  $P=0,001$  telah memenuhi kriteria dalam uji model fit yaitu  $P<0,05$ . AVIF dan AFVIF termasuk dalam kategori ideal yaitu bernilai 1,399 dan 1,492 yang mana keduanya memenuhi kriteria yaitu  $\leq 5$  dan  $\leq 3,3$ . Gof termasuk dalam kategori besar yaitu bernilai 0,529 yang mana nilai tersebut telah melebihi nilai 0,36. Nilai SPR sebesar 0,750 juga memenuhi kriteria dalam uji fit yaitu lebih besar dari 0,7. Nilai RSCR diharapkan lebih dari 0,9, meskipun nilai RSCR dalam penelitian ini sebesar 0,879, nilai tersebut masih bisa diterima. Nilai SSR, dan NLBCDR juga termasuk dalam kategori diterima karena nilai-nilai tersebut juga memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu melebihi nilai 0,7. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua indikator model fit terpenuhi, dan sebagian indikator termasuk dalam kategori ideal.

b. *R-Square* ( $R^2$ )

Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat nilai *R-Square* sebesar 0,279 atau 27,9% yang menandakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel ACP, ICP, APP, dan CCC sebesar 27,9%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 72,1% dijelaskan oleh variabel atau indikator lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji *R-Square*

	ACP	ICP	APP	CCC	ROA
<i>R-Squared</i>					0,279

Sumber: *Output WarpPLS 8.0 (2025)*

c. *Q-Square* ( $Q^2$ )

*Q-Square* pada penelitian ini menunjukkan nilai 0,358, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki kemampuan prediksi yang kuat terhadap ROA. Model ini layak digunakan untuk analisis prediksi dalam mengukur pengaruh variabel ACP, ICP, APP, dan CCC terhadap profitabilitas perusahaan (Lihat Tabel 11).

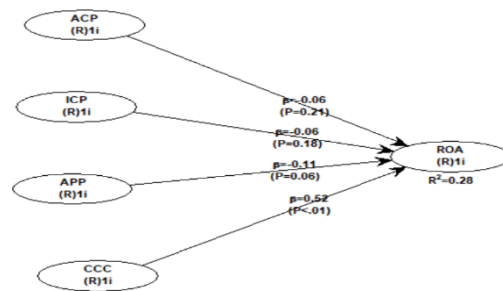
Tabel 11. Hasil Uji *Q-Square*

	ACP	ICP	APP	CCC	ROA
<i>Q-Squared</i>					0,358

Sumber: *Output WarpPLS 8.0 (2025)*

4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *path value* serta *path coefficients* dalam menentukan pengaruh dari variabel *Account Collection Period* ( $X_1$ ), *Inventory Collection Period* ( $X_2$ ), *Average Payment Period* ( $X_3$ ), dan *Cash Conversion Cycle* ( $X_4$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ). Pengaruh variabel eksogen dan endogen terhadap *p-value* diuji untuk setiap hipotesis untuk menentukan pengaruh langsung. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) dinyatakan dalam gambar berikut:



Sumber: *Output WarpPLS 8.0 (2025)*

Gambar 3. Hasil uji Hipotesis Pengaruh langsung (*direct effect*)

Tabel 12. Hasil Uji *Patch Value* dan *P-Value*

No	Hubungan Antar Variabel (Variabel Eksogen > Variabel Endogen)	Koefisien jalur ( <i>Path Coefficient</i> )	<i>p-value</i>	Ket
1	ACP ROA	-0,057	0,213	Tidak berpengaruh signifikan
2	ICP ROA	-0,064	0,183	Tidak berpengaruh signifikan
3	APP ROA	-0,113	0,055	Tidak berpengaruh signifikan
4	CCC ROA	0,525	<0,001	Berpengaruh signifikan

Sumber: *Output WarpPLS 8.0 (2025)*

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *Patch Value* dan *P-Value* yang menjelaskan interpretasi dari hasil uji hipotesis sebelumnya dengan menggunakan *software WarpPls 8.0*. pemaparannya dijelaskan dibawah ini:

1. Pengaruh *Account Collection Period* ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hipotesis sebelumnya, *Account Collection Period* berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien jalur memiliki nilai sebesar -0,057 dan *p-value* bernilai 0,213. Nilai *p-value* melebihi nilai 0.05 yaitu 0,257 yang mengindikasikan bahwa *Account Collection Period* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu,  $H_1$  ditolak.

2. Pengaruh *Inventory Collection Period* ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hipotesis sebelumnya, *Inventory Collection Period* berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien jalur memiliki nilai sebesar -0,064 dan *p-value* bernilai 0,183. Nilai *p-value* melebihi nilai 0.05 yaitu 0,183 yang mengindikasikan bahwa *Inventory Collection Period* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu,  $H_2$  ditolak.

3. Pengaruh *Average Payment Period* ( $X_3$ ) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hipotesis sebelumnya, *Average Payment Period* berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien jalur memiliki nilai sebesar -0,113 dan *p-value* bernilai 0,055. Nilai *p-value* melebihi nilai 0.05 yaitu 0,055 yang mengindikasikan bahwa *Average Payment Period* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu,  $H_3$  ditolak.

4. Pengaruh *Cash Conversion Cycle* ( $X_4$ ) terhadap Profitabilitas (Y)

*Cash Conversion Cycle* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sesuai dengan pernyataan hipotesis sebelumnya. Hasil pengujian memperlihatkan nilai koefisien jalur sebesar 0,525 dan nilai *p-value* bernilai <0,001. Nilai *p-value* kurang dari 0,05 yaitu 0,001 yang mengindikasikan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu,  $H_4$  diterima.

#### 4.7. Pembahasan

##### 4.7.1. Pengaruh *Account Collection Period* terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis variabel ACP memiliki nilai koefisien jalur -0,057 dan nilai *p-value* sebesar 0,213. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel ACP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA) ditandai dengan nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05. Sehingga  $H_1$  yang menyatakan ACP berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ACP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. ACP yang cepat tidak menjamin perusahaan menerima kas lebih cepat karena belum tercapainya optimalisasi tata kelola sehingga akan berdampak terjadinya piutang tak tertagih yang menjadi beban bagi perusahaan serta belum berdampak pada profitabilitas. Selain itu, ACP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas terjadi karena adanya kemungkinan manajemen kurang efektif dalam mengoptimalkan kebijakan piutang atau adanya faktor lain seperti efisiensi operasional, volume penjualan, atau strategi harga, sehingga meskipun periode penagihan piutang lebih lama atau lebih cepat, hal tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap laba perusahaan.

Hasil ini bertentangan dengan *Agency Theory* yang mengindikasikan bahwa semakin cepat ACP, maka perusahaan dapat menerima kas lebih cepat sehingga dapat digunakan untuk investasi lagi tanpa memakai dana yang lain dan mengurangi terjadinya piutang tak tertagih,

sehingga modal yang ditanam di piutang rendah dan meningkatkan profitabilitas perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghofir & Ningsih (2022), dan Faida & Hadiprajitno (2022), yang menyatakan bahwa ACP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA). Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2023), Andean & Paranita (2022), dan Rorlen dkk., (2023) yang menyatakan bahwa ACP berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA).

#### 4.7.2. Pengaruh *Inventory Collection Period* terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis variabel ICP memiliki nilai koefisien jalur -0,064 dan nilai *p-value* sebesar 0,183. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel ICP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA) ditandai dengan nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05. Sehingga  $H_2$  yang menyatakan ICP berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ICP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen belum mampu mengoptimalkan pengelolaan persediaan seperti manajemen stok yang buruk, risiko kerusakan, serta potensi barang usang, yang pada akhirnya menekan margin laba. Sebaliknya, dengan tata kelola persediaan yang efektif serta selama permintaan pasar stabil dan biaya dapat dikendalikan, ICP juga cenderung belum memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas. Hubungan antara bahwa ICP dan profitabilitas bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kualitas manajemen persediaan perusahaan. Hasil ini bertentangan *agency theory* yang mengindikasikan bahwa semakin cepat ICP menunjukkan tingginya tingkat penjualan sehingga dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan untuk memenuhi aktivitas operasional dan meningkatnya profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hans & Anastasia (2024), Friyani (2023), dan Pardede dkk., (2025) yang menyatakan bahwa ICP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA). Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rorlen dkk., (2023), Lestasi & Mahfud (2021), dan Shalihian (2021) yang menyatakan bahwa ICP berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA).

#### 4.7.3. Pengaruh *Average Payment Period* terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis variabel APP memiliki nilai koefisien jalur -0,113 dan nilai *p-value* sebesar 0,055. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel APP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA) ditandai dengan nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05. Sehingga  $H_3$  yang menyatakan APP berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa APP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan APP oleh manajemen tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik operasional perusahaan. Penundaan pembayaran tanpa mempertimbangkan siklus bisnis, kebutuhan likuiditas, serta pemanfaatan dana yang tersedia, cenderung tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan laba. Dalam kondisi tersebut, meskipun APP diperpanjang, dampaknya terhadap profitabilitas menjadi netral karena dana yang ditahan tidak digunakan secara produktif. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara pengaturan APP dan kebutuhan operasional dapat melemahkan hubungan APP terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain itu, profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, volume penjualan, margin keuntungan, dan pengelolaan biaya, bukan semata-mata dari cepat atau lambatnya pembayaran utang. Perusahaan dapat memiliki

APP yang panjang tanpa mengorbankan hubungan dengan pemasok jika telah ada kesepakatan pembayaran yang fleksibel, sehingga aktivitas operasional tetap berjalan lancar. Dengan kata lain, selama manajemen modal kerja dilakukan dengan baik dan perputaran aset berjalan efektif, perubahan pada APP tidak selalu membawa dampak signifikan terhadap laba perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan *agency theory* yang mengindikasikan bahwa semakin lama APP membuat modal perusahaan, maka semakin tinggi yang digunakan untuk membiayai pembelian akan produk, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghofir & Ningsih (2022), Faida & Hadiprajitno (2022), dan Pardede dkk., (2025) yang menyatakan bahwa APP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA). Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmaeati (2023), Andrean & Paranita (2022), dan Hersandi (2020) yang menyatakan bahwa APP berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA)

#### 4.7.4. Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis variabel CCC memiliki nilai koefisien jalur 0,525 dan nilai *p-value* sebesar <0,001. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel CCC berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA) ditandai dengan nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_4$  yang menyatakan CCC berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa CCC berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. CCC yang cepat mengindikasikan bahwa perusahaan mengelola modal kerja secara optimal. Optimalisasi dalam CCC secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena CCC yang optimal mampu menekan biaya operasional, meminimalkan kebutuhan

pembiayaan eksternal, serta meningkatkan likuiditas. Dengan demikian, pengelolaan CCC yang optimal menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja profitabilitas perusahaan. CCC merupakan salah satu indikator penting dalam manajemen keuangan yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengubah investasi dalam persediaan dan piutang menjadi kas melalui penjualan.

Semakin optimal perusahaan dalam mengelola CCC, maka semakin cepat pula dana yang berputar kembali ke kas, sehingga dapat digunakan untuk kegiatan operasional maupun investasi lainnya. Hasil ini sejalan dengan *agency theory* yang mengindikasikan bahwa semakin singkat atau cepat CCC dengan cara menjual barang lebih cepat, penagihan piutang lebih cepat, dan menunda pembayaran utang lebih lama maka mempercepat penjualan yang dihasilkan, sehingga dapat menurunkan beban bunga dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2023), Andrean & Paranita (2022), dan Shalihian (2021) yang menyatakan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Setiyanto & Aji (2018), dan Febriyandi (2024) yang menyatakan bahwa *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa *Account Collection Period* (ACP), *Inventory Collection Period* (ICP), dan *Average Payment Period* (APP) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA). Artinya ACP dan ICP tidak menjamin perusahaan menerima kas lebih cepat karena belum tercapainya optimalisasi tata kelola sehingga akan berdampak terjadinya piutang tak tertagih yang menjadi beban bagi perusahaan serta belum berdampak pada profitabilitas. Selain itu, selama permintaan pasar stabil dan biaya dapat

dikendalikan, maka (ICP belum berdampak pada profitabilitas. Penundaan pembayaran tanpa mempertimbangkan siklus bisnis, kebutuhan likuiditas, serta pemanfaatan dana yang tersedia tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan laba.

Sedangkan *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA). Artinya semakin optimal CCC maka semakin cepat suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Sebaliknya, semakin lama CCC maka semakin lama juga perusahaan dalam memperoleh laba. Optimalisasi dalam CCC secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena mampu menekan biaya operasional, meminimalkan kebutuhan pembiayaan eksternal, serta meningkatkan likuiditas. Hal ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perlu memprioritaskan pengelolaan siklus konversi kas secara menyeluruh, bukan hanya melihat pada komponen individual seperti ACP, ICP, atau APP secara terpisah. Pengelolaan CCC yang baik dapat mempercepat perputaran kas dan memperkuat profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen keuangan dengan menegaskan bahwa tidak semua komponen modal kerja tradisional (ACP, ICP, APP) secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil ini memperkuat pentingnya pendekatan holistik melalui pengukuran *Cash Conversion Cycle* (CCC) sebagai indikator yang lebih komprehensif dalam mengelola efisiensi operasional dan arus kas. Dengan mengambil data dari perusahaan di negara berkembang (misalnya Indonesia), penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang relevan dan kontekstual, karena dinamika bisnis, struktur biaya, dan perilaku pelanggan dapat berbeda secara signifikan dari negara maju. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkaya referensi manajemen keuangan berbasis konteks lokal. Penelitian ini menampilkan kebaruan dengan menyoroti bahwa dari seluruh indikator modal kerja, hanya CCC yang secara signifikan memengaruhi ROA. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi arus kas secara menyeluruh lebih penting dibandingkan optimalisasi parsial (seperti

hanya mempercepat piutang atau menunda pembayaran utang), sebuah perspektif yang belum banyak diteliti secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan hanya menggunakan empat variabel independen yaitu ACP, ICP, APP, dan CCC dalam menganalisis pengaruhnya terhadap profitabilitas, sehingga belum mencakup variabel-variabel lain seperti *firm size*, *struktur modal*, *current ratio*, dan *sales growth* yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk perusahaan di sektor lain. Sehingga penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas seperti variabel *current ratio*, *firm size*, *struktur modal*, dan *sales growth* dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustiningih, W., & Septiani, N. D. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1433-1440.
- Ahmeti, A., Ahmeti, Y., & Ahmeti, S. (2022). The impact of working capital management on SME profitability—evidence from Kosovo. *Zbornik radova Ekonomskog fakulteta u Rijeci: časopis za ekonomsku teoriju i praksu*, 40(2), 459-478.
- Andrean, R., & Paranita, E. S. (2022). Pengaruh Working Capital Management Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Healthcare Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 20257-20273.
- Astuti, S. E., Sembiring, L. D., SE, M. A., Supitriyani, S. E., Khairul Azwar, S. E., Ak, M., ... & Kom,

- S. (2021). Analisis laporan keuangan. Media Sains Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, (2023). Laporan Perekonomian 2023. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/21/a62efbad86d18bc35581c33a/laporan-perekonomian-indonesia-2023.html>. Diakses pada 20 Januari 2025
- Choiruzzad, S. A. B., Nusanti, N., Nurwijoyo, A., Naufita, H., Apriladhatin, K., & Noviana, W. (2022). Indonesia Foreign Policy Index 2021: Accelerating Recovery, Overcoming Uncertainty.
- Darmansyah, A. P., Auliyanti, M. S., & Azizah, W. Z. N. (2025). Mengungkap Penyebab Kepailitan PT. Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex): Faktor Internal, Eksternal, Manajemen Keuangan dan Proses Hukum. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 330-340.
- Ehrhardt, Michael C., and Eugene F. Brigham. (2011) *Corporate finance: A focused approach*. South-Western Cengage Learning.
- Faida, D. N., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan dalam Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4).
- Febriyandi, F. (2024). Pengaruh Cash Conversion Cycle, Cash Holding, Firm Size, dan Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan*, 1-11.
- Friyani, D. (2023). Pengaruh Inventory Conversion Period, Receivable Conversion Period dan Payable Deferral Period Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Batanghari Jambi).
- Ghofir, A., & Ningsih, A. A. (2022). Analisa Account Receivable Days, Account Payable Days, dan Investor Days Terhadap Prioritas. *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 228-238.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eview 10.
- Hans, S., & Anastasia, N. (2024). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Konstruksi Publik di Indonesia Periode 2018-2022. *Dimensi Utama Teknik Sipil*, 11(1), 45-56.
- Hersandi, A. P. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Indonesia Stock Exchange (IDX). (2024). Historical Performance Perusahaan Sektor Industri. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). . Diakses pada 20 Januari 2025
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305– 360.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (11 ed). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kayani, U. N., De Silva, T. A., & Gan, C. (2019). A systematic literature review on working capital management—an identification of new avenues. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(3), 352-366.
- Lestari, N. A., & Mahfud, M. K. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 80-88.

- Limanseto, H. (2022). Membangun Sektor Industri yang Mandiri dan Berdaulat untuk Menjadi Kekuatan Ekonomi Dalam Negeri. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4139/membangun-sektor-industri-yang-mandiri-dan-berdaulat-untuk-menjadi-kekuatan-ekonomi-dalam-negeri#:~:text=Sektor%20industri%20mempertahankan%20peran%20penting,tantangan%20akibat%20pandemi%20Covid%2D19.> Diakses pada 20 Januari 2025
- Nasmi, W., & Afriyenti, M. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Menggunakan Model Altman, Springate, dan Grover. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 749-763.
- Nitzl, C., & Chin, W. W. (2017). The case of partial least squares (PLS) path modeling in managerial accounting research. *Journal of Management Control*, 28, 137-156.
- Pardede, R. H., Siregar, H., & Andati, T. (2025). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 9(2).
- Puspadini, M (2024). 8 Perusahaan Bangkrut Dipilototi Bursa & Diminta Delisting. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20241010075020-17-578408/8-perusahaan-bangkrut-dipilototi-bursa-diminta-delisting.> Diakses pada 20 Januari 2025
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25-37.
- Rahmawati, Y. (2023). The Effect on Working Capital Management and Financial Performance in Manufacturing Companies of Basic and Chemical Industry Sector in BEI Period of 2016-2019. *JUBISMA*, 5(1), 51-62.
- Rorlen, R., Siswanto, H. P., Ekadjaja, M., & Krisnaputra, A. (2023). The Effect Of Working Capital Management on Company Financial Performance. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 557-565.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian, edisi 6 buku 1.
- Setiyanto, A. I., & Aji, S. B. (2018). Pengaruh Inventory Conversion Period, Average Collection Period, Payables Deferral Period dan Cash Conversion Cycle terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(1), 17-25.
- Setyawati, Q. A. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Shalihiah, A. N. (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Shalini, W., Christianty, R., & Pattinaja, E. M. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(2), 1841-1851.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis. Penerbit Andi.